

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Persepsi dan stigma sosial terhadap karakteristik individu pada tiap urutan kelahiran menjadi faktor penting bagaimana seseorang menavigasi kehidupan dengan berbagai konfliknya. Seorang individu dengan segala keunikannya masing-masing, seakan dapat ditebak hanya melalui persepsi sosial dan stigma yang melekat pada dirinya. Dapat dikatakan, persepsi dan stigma sosial mengeneralisir dan melabeli setiap individu berdasarkan apa yang dipercaya oleh masyarakat secara umum. Sejak kelahirannya, anak bungsu yang merupakan anak dengan urutan kelahiran paling akhir sudah dihadapkan dengan persepsi, stigma, dan situasi yang berbeda. Pandangan serta label tersebut memiliki peranan besar bagi anak bungsu dalam berpikir, bertindak, dan menyelesaikan konflik kehidupannya.

Upaya penggambaran stigma, posisi, perasaan, pikiran, dan perjalanan anak bungsu yang tidak dapat dilihat oleh mata secara langsung terbantu melalui penggunaan media fotografi bergaya surealis. Karakteristik fotografi surealisme memungkinkan pengkarya untuk mengeksplorasi media fotografi melebihi sifatnya yang dokumentatif saja seperti penggunaan objek sebagai suatu penanda dengan makna yang tidak linear serta penggunaan teknik fotografi tambahan baik saat produksi maupun pascaproduksi. Secara singkat, hal-hal tersebut termasuk ke dalam kategori *enigmatic* pada fotografi surealisme. Melalui *enigmatic*, penggambaran stigma, posisi, perasaan, pikiran, dan perjalanan anak bungsu dapat

dikemas melalui visual yang surealis dan mengandung teka-teki, tetapi tetap memiliki nilai yang representatif terhadap pesan yang disampaikan. Visual yang surealis atau tampak tidak nyata berhasil disajikan dengan teknik tambahan yakni *digital imaging*. Proses *digital imaging* memungkinkan adanya penambahan dan perubahan visual. Melalui proses tersebut, penambahan serta perubahan visual dari media fotografi yang dokumentatif kemudian diolah sedemikian rupa sehingga mampu merepresentasikan topik bahasan yang tidak dapat dilihat dengan bentuk konkret seperti perasaan, stigma, dan pemikiran.

Penggambaran dari stigma, posisi, perasaan, pikiran, dan perjalanan anak bungsu secara visual direpresentasikan melalui penggunaan objek-objek konkret yang kemudian dipadukan menjadi satu kesatuan dengan teknik *digital imaging* sehingga membentuk visual baru yang tampak tidak nyata dan memiliki pemaknaan baru dari objek-objek yang tersusun. Seperti halnya objek dari figur anak bungsu yang disajikan dengan merubah ukuran tubuh menjadi lebih kecil dari objek lainnya dimaksudkan sebagai pesan tersirat dari anak bungsu yang dilabeli sebagai anak kecil serta memiliki kedudukan yang lebih inferior. Objek-objek lain yang terusun dalam karya merupakan objek pendukung untuk menciptakan visual yang mampu merepresentasikan topik serta pesan yang dimuat dalam karya. Pemilihan judul karya juga mampu membangun pesan-pesan yang disampaikan secara implisit.

Dengan melalui proses penciptaan yang panjang, adapun kesulitan yang menjadi hambatan selama pembuatan karya. Dalam tahap pemotretan karya, untuk memperoleh bahan-bahan yang selaras dalam segi perspektifnya dibutuhkan ketelitian terhadap rancangan visual pada *story board*. Ketelitian dalam melihat

persepektif serta *angle* kamera diperlukan sebagai bagian dari terciptanya karya yang harmonis. Adapun kesulitan lain dalam proses penciptaan karya yakni pada tahap *shading* atau pemberian bayangan. Untuk menghasilkan karya surealis yang terkesan nyata, pemberian bayangan harus diperhatikan agar hasil dari bayangan yang dibuat tampak natural. Kesulitan ini dapat teratasi dengan penggunaan alat tambahan yaitu *pen tab* yang lebih memudahkan pergerakan tangan dalam pembuatan bayangan.

B. Saran

Proses penciptaan karya fotografi bergaya surealis dengan menggunakan teknik *digital imaging* memerlukan keterampilan serta ketelitian yang cukup. Keterampilan yang cukup dapat menunjang proses pembuatan karya untuk menghasilkan karya dengan kualitas yang baik. Dengan melalui teknik yang cukup berlapis mulai dari proses produksi bahan foto, montase, hingga finalisasi penambahan bayangan, maka diperlukan kemampuan yang memadai untuk mengolah karya. Selain itu, ketelitian dapat menjadi aspek yang berpengaruh pada lamanya proses berkarya. Ketelitian terhadap rancangan karya atau *story board* terutama pada saat proses produksi bahan foto menjadi penting karena jika ada objek yang terlewat untuk difoto atau ada kesalahan dalam pengambilan perspektif, maka proses produksi akan mengulang kembali. Dengan demikian, waktu yang diperlukan dalam proses penciptaan akan semakin banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adystia, S., Wiguna, I. P., & Rohadiyat, V. G. (2024). Representasi Perbedaan Karakter Antara Kakak dan Adik Dalam Karya Lukis Mix Media. *eProceedings of Art & Design*, 11(6).
- Bate, D. (2003). *Photography & Surrealism: Sexuality, Colonialism, and Social Dissent*. London: I.B.Tauris & Co. Ltd .
- Bowker, D. (2013). *Surreal Photography, Creating the Impossible*. New York: Focal Press.
- Cahaya, W. A. (2016). Studi Deskriptif Pemenuhan Tugas-tugas Pengambilan Keputusan Karier pada Anak Bungsu. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Universitas Surabaya*, 5(1).
- Chaplin, J. P. (1989). *Kamus Lengkap Psikologi*. Jakarta: Rajawi Pers.
- Davies, A., & Fennesy, P. (2001). *Digital Imaging for Photographers*. New York: Routledge.
- Farihah et al. (2022). Perbedaan Kemandirian Antara Anak Sulung dan Anak Bungsu pada Siswa TK. Al-Djufri III Desa Blumbungan Kecamatan Larangan Kabupaten Pamekasan Tahun Pelajaran 2021/2022. 1(1).
- Freeman, M. (2010). *The complete guide to black & white digital photography*. New York: Lark Books.
- Galer, M., & Horvat, L. (2003). *Digital Imaging: Essential Skills*. Oxford: Focal Press.
- Hotz, V. J., & Pantano, J. (2015). Strategic parenting, birth order, and school performance. *Journal of Population Economics*, 28(4).
- Hurlock, E. B. (2003). *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga.
- Kastenbaum, R. (1993). *Encyclopedia of Adult Development*. Canada: Library Materials.
- Leman, K. (2009). *The Birth Order Book: Why You Are the Way You Are* . Grand Rapids: Revell.
- Martinez, E. (2022). *Black and white Art: The Complete Guide to Mastering Monochrome Photography*.
- Piliang, Y. A. (2003). *Hipersemiotika: tafsir cultural studies atas matinya makna*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Rusli, E. (2016). Imajinasi ke Imajinasi Visual Fotografi. *Jurnal Rekam*, 12(2).

- Scheid, T. L., & Brown, T. N. (2010). *Handbook For Study Of Mental Health Social Contexts*. New York: Cambridge University Press.
- Soedjono, S. (2019). Fotografi Suralisme Visualisasi Estetis Citra Fantasi Imajinasi. *Jurnal Rekam*, 15(1).
- Sudarma, I. K. (2014). *Fotografi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: AlfaBeta.
- Sujanto, A. (2009). *Psikologi Kepribadian*. Bumi Aksara.
- Susanto, M. (2002). *Diksi Rupa: Kumpulan Istilah Seni Rupa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Untariana, A. F., & Sugito. (2022). Pola Pengasuhan Bagi Anak Berdasarkan Urutan Kelahiran. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6).
- Vembriarto, S. T. (1982). *Sosiologi Pendidikan*. Yogyakarta: Yayasan Paramita.
- Winanda, R. (2014). *Kontemplasi*. Padang: Universitas Negeri Padang.
- Zola et al. (2017). Karakteristik Anak Bungsu. *Jurnal Konseling dan Pendidikan*, 5(3).

